

PEMAKNAAN KARIKATUR OPINI DI KORAN KOMPAS
EDISI 13 JULI 2011

(Studi Analisis Semiotik Tentang pemaknaan karikatur Pada
Rubrik Opini Versi “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” di
koran Kompas edisi 13 juli 2011)

SKRIPSI



Oleh :

DWI WIBOWO UTOMO

NPM. 0743010214

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan berkat, Nikmat, serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul

PEMAKNAAN KARIKATUR DI KORAN KOMPAS EDISI 13 JULI 2011 (Studi Analisis Semiotik Tentang pemaknaan karikatur di rubrik opini “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” di koran Kompas edisi 13 juli 2011)

Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Dra.Diana Amalia M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan Proposal ini dan pada kesempatan ini juga penulis juga akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan laporan ini baik moral maupun tenaga antara lain :

1. Ibu Dra.Hj.Suparwati, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Seluruh dosen FISIP khususnya Dosen Ilmu Komunikasi, yang telah bersedia untuk mengajarkan semua hal – hal yang berharga dan tak ternilai.
4. Untuk Orang Tua Ku, Mas Wawan, adikku Mega dan seluruh binatang kesayanganku yang telah memberiku inspirasi, kekuatan dan kasih sayang

5. Untuk teman-teman kampus terimakasih atas support dan segala yang kalian berikan.
6. untuk Rea-Reo, yex flava, Batok's, Pleki, Brewik, Mama, Diaz, Bangau, Along, Gopel, Pencenk, Vermin, Hendry, Ryo Alcavalent terima kasih atas kenangan indah kalian .

Penulis sepenuhnya menyadari, banyak sekali terdapat kekurangan dalam penyusunan Proposal ini, untuk itu segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Proposal ini adalah sebuah wujud terima kasih dan persembahan penulis untuk seluruh pembaca, sebagai bentuk kecintaan dan penghargaan penulis terhadap ilmu pengetahuan, juga dengan harapan besar semoga Proposal ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi semua yang membutuhkan. Terima kasih.

Surabaya, 27 juni 2011

Penulis

ABSTRAKSI

DWI WIBOWO UTOMO.PEMAKNAAN KARIKATUR OPINI DI KORAN KOMPAS EDISI 13 JULI 2011 (Studi Analisis Semiotik Tentang pemaknaan karikatur Pada Rubrik Opini Versi “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” di koran Kompas edisi 13 juli 2011)

Penelitian ini mengarahkan perhatian pada makna yang tersirat di dalam pesan yang disampaikan dalam karikatur Pada Rubrik Opini Versi “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” di koran Kompas edisi 13 juli 2011. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis makna semiotika terhadap karikatur tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori segitiga makna milik Charles Sanders Pierce yang membahas tentang fenomena makna yang muncul dari sebuah tanda ketika tanda tersebut digunakan individu pada waktu berkomunikasi. Pada teori milik C.S. Pierce muncul tiga kategori yang menjadi objek penelitian, tiga kategori tersebut adalah ikon, indeks, dan simbol..

Sumber atau teori yang terdapat ada penelitian ini antara lain : teori segitiga makna Charles Sanders Pierce, Kritik sosial, tanda non verbal, kartun editorial, karikatur sebagai proses komunikasi. Sumber atau teori tersebut digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pembahasan penelitian.

dalam karikatur “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” terdapat gambar sebuah bus yang tidak terawat dengan begitu banyak tambalan di bagian rodanya, walaupun telah ditambal tetapi kondisi roda tersebut tetap kempes tanpa angin dimana ini merupakan tanda si pemilik Bus tidak pernah merawat Bus itu, bukan hanya itu saja Bus itu juga penuh dengan lubang dimana-mana Walaupun kondisi fisik Bus itu sangat mengkhawatirkan tetapi Bus tersebut tetap dipenuhi penumpang dan barang-barang bahkan para penumpang tersebut sebageian sampai antri diluar Bus. Biarpun sudah begitu banyak penumpang yang antri dan menunggu untuk diantar Bus tersebut, tetapi kursi tempat sopir bus itu masih tetap kosong ini membuat para penumpang bertanya-tanya dan mengeluh, pertanyaan dan keluhan penumpang diperlihatkan kartunis dengan tulisan tulisan yang berbunyi “Kok nggak bergerak? Pak sopirnya kemana sih? Lagi disibukkan SMS dan BBM” dan “Mau sampai kapan begini ya? Jangan-jangan sampai 2014”.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa Karikatur “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang”Di Rubrik Opini Koran Kompas edisi 13 juli 2011 merupakan suatu kritikan tentang konflik politik yang terjadi di tubuh pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Kata kunci :

Pemaknaan, Karikatur, Kompas, Sopir

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1. Karikatur	11
2.1.2. Surat Kabar Sebagai Media Massa	15
2.1.2.1 Karikatur dalam media cetak.....	16
2.1.3. Kepemimpinan	19

2.1.4. Negara	23
2.1.5. Lambang Negara Indonesia	25
2.1.6. Penduduk	26
2.1.7. Teori Antrian.....	27
2.1.8. Semiotika	29
2.1.8. Semiotika Charles Sanders Pierce.....	32
2.1.10. Kerangka Berfikir.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Kerangka Konseptual.....	37
3.2.1. Corpus	37
3.2.2. Defenisi Opreasional	38
3.2.2.1. Karikatur.....	38
3.3 Unit Analisis	38
3.4 Jenis Sumber Data.....	40
3.4.1. Sumber Data Primer	40
3.4.2. Sumber Data Sekunder	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1	Gambaran Umum Surat Kabar Harian Kompas	40
4.1.2	Sejarah Surat Kabar Harian Kompas.....	41
4.2	Penyajian Data	45
4.3	Analisis data	48
4.3.1	Ikon Karikatur.....	51
4.3.2	Indeks Karikatur.....	65
4.3.3	Simbol Karikatur.....	69
4.4	Interpretasi Makna Keseluruhan Karikatur	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR GAMBAR		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia ini dengan segala isi dan peristiwanya tidak bisa melepaskan diri dari kaitannya dengan media massa; demikian juga sebaliknya, media massa tidak bisa melepaskan diri dari dunia dengan segala isi dan peristiwanya. Hal ini disebabkan karena hubungan antara keduanya sangatlah erat sehingga menjadi saling bergantung dan saling membutuhkan. Segala isi dan peristiwa yang ada di dunia menjadi sumber informasi bagi media massa. Selanjutnya, media massa mempunyai tugas dan kewajiban menjadi sarana dan prasarana komunikasi untuk mengakomodasi segala jenis isi dunia dan peristiwa-peristiwa di dunia ini melalui pemberitaan atau publikasinya dalam aneka wujud (berita, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya) dari yang kurang menarik sampai yang sangat menarik, dari yang tidak menyenangkan sampai yang sangat menyenangkan tanpa ada batasan kurun waktu. William L. Rivers dan kawan-kawannya (Rivers 2003:ix) mengatakan bahwa pada dasarnya, kondisi di dunia nyata mempengaruhi media massa, dan ternyata keberadaan media massa juga dapat mempengaruhi kondisi nyata dunia. Dengan kata lain, dunia mempunyai peranan dan kekuatan untuk mempengaruhi media massa; dan sebaliknya, media massa juga mempunyai

peranan dan kekuatan yang begitu besar terhadap dan bagi dunia ini, terlebih dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia dengan segala aspek yang melingkupinya. Oleh karenanya, dalam komunikasi melalui media massa, media massa dan manusia mempunyai hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan karena masing-masing saling mempunyai kepentingan, masing-masing saling memerlukan. Media massa membutuhkan berita dan informasi untuk publikasinya baik untuk kepentingan media itu sendiri maupun untuk kepentingan orang atau institusi lainnya; di lain pihak, manusia membutuhkan adanya pemberitaan, publikasi untuk kepentingan-kepentingan tertentu (Efendy.2000;92) .

Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak, dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain - lain. Media cetak seperti, majalah, buku, surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya. (Cangara, 2005:128). Fungsi media sebagai kontrol sosial dan persuasif secara sadar atau tidak dapat mengarahkan khalayak untuk mengikuti pola pikir yang disajikan media. Kebutuhan khalayak akan berita yang paling penting adalah nilai "kebaruan", nilai ini pada media cetak terletak pada surat kabar.

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg di Jerman” (Ardianto & Erdinaya, 2005, p.99). Perkembangan surat kabar di Indonesia sendiri juga telah melewati perjalanan panjang selama lima periode, yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan, zaman orde lama serta orde baru. Surat kabar sebagai media massa dalam masa orde baru mempunyai misi menyebarluaskan pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan rakyat Indonesia. Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif), fungsi yang paling menonjol adalah informasi” (Ardianto & Erdinaya, 2005, p.104). Berdasarkan isinya, surat kabar lebih variatif dengan isi yang beragam. Terdapat rubrik olahraga, berita lokal, nasional, maupun internasional, terdapat juga rubrik opini, lifestyle dan sebagainya. Namun secara sederhana isi surat kabar dapat dibagi tiga yaitu, berita (news), opini (value), iklan (advertising). Berita dalam surat kabar tidak terfokus pada salah satu fenomena masyarakat (seperti pada tabloid yang hanya membahas fenomena tentang olahraga) namun semua fenomena atau peristiwa dalam realitas dilaporkan (Efendy.2000;92).

Melihat ketertarikan khalayak akan informasi terbaru maka media menyajikan informasi berupa visualiasi karikatur. Informasi yang ringan dan humoris namun tetap kritis dan faktual membuat khalayak terhibur dan tertarik dengan informasi tersebut (Efendy.2000;92). Karikatur disajikan sebagai suatu bentuk kritik sosial yang memiliki kadar humor, estetika serta pesan kritik yang

tepat sasaran. GM Sudarta memberikan arti kata karikatur sebagai deformasi berlebih atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal, dengan “mempercantiknya” melalui penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek. (Sobur, 2003:138). Sedangkan menurut T. Susanto (1996:39), gambar kartun atau karikatur merupakan alat yang paling mudah dan cocok untuk menggambarkan suatu realitas yang terjadi dalam masyarakat. Maka tidaklah heran apabila dalam media cetak dapat kita jumpai karikatur dengan halaman khusus untuk mengutarakan suatu opini. Pesan yang disampaikan dalam karikatur mempunyai ungkapan yang kritis terhadap berbagai permasalahan, baik itu yang tersamar maupun yang tersembunyi. Dari sini, dapat kita ketahui bahwa karikatur dapat dikatakan sebagai sarana kritik sosial. dengan tampilan karikatur. Keberadaan karikatur pada surat kabar bukan berarti hanya melengkapi surat kabar dan memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan. Tetapi juga dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat.

Dalam penyajiannya di media cetak gambar karikatur adalah karya pribadi, produk suatu keahlian seorang kartunis baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, maupun bagaimana dia memilih tema atau isu yang tepat. Mereka dikategorikan sebagai wartawan karena karya mereka faktual sesuai dengan permasalahan yang sedang muncul dalam realitas. Para wartawan dan karikaturis membentuk berita berdasarkan interpretasi mereka terhadap realitas yang menjadi bahan pemberitaan. Pemaknaan diantara para pekerja media itu akan berbeda karena nilai — nilai, sudut pandang, pengalaman dan rujukan yang dimiliki para pekerja tersebut (jurnalis) berbeda dengan

wartawan atau jurnalis dari media yang berbeda. Perbedaan tersebut juga dipengaruhi ideologi, kebijakan serta segmentasi masing — masing media. Dengan demikian hasil reportase mereka berbeda meskipun objek beritanya sama (Eriyanto.2005;25-26).

Surat kabar menyediakan kolom khusus yang disebut Kolom opini, disini menjadi tempat baik tim redaksi maupun khalayak umum untuk berkomentar terhadap suatu fenomena tertentu. Pemikiran atau komentar tersebut disampaikan secara logis, dan faktual serta subjektif berdasarkan sudut pandang penulisnya. Demikian halnya yang terjadi pada rubrik kartun opini dalam harian Kompas. Teks yang dihasilkan dalam kartun opini dipengaruhi konteks situasi dan social budaya yang terjadi di masyarakat. Cerita yang diperankan oleh tokoh-tokoh rekaan yang diciptakan penulis mempunyai pengacuan di dunia nyata, seperti pejabat, pengemis, pemulung, pengamen, penjahat, dan sebagainya. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan tema yang diangkat dan konteks cerita. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Karikatur di rubrik opini dalam harian Kompas.

Dalam Koran Kompas edisi rabu 13 juli 2011 tepatnya di kolom Opini halaman 6 terdapat sebuah karikatur yang memperlihatkan sekumpulan penumpang yang berdesakan untuk antri masuk kedalam bus yang di bagian depannya terdapat lambang Negara Indonesia yaitu burung garuda. Bus tersebut tidak bersopir terlihat dari kursi sopir yang kosong, diatas bus di perlihatkan tulisan “kok nggak bergerak? Pak sopirnya kemana sih? lagi disibukan SMS dan

BBM”. Sedangkan di atas deretan penumpang yang mau antri masuk bis terpampang tulisan “ Mau sampai kapan begini ya? Jangan-jangan sampai 2014”. Tanggapan kartunis ini berkaitan dengan kasus mantan bendahara umum Demokrat M Nazarudin yang menjadi tersangka korupsi proyek wisma atlet SEA Games di Palembang, Sumatera Selatan, dan “konflik” di tubuh Demokrat. Dimana dua permasalahan ini telah menyita perhatian terutama presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono selaku Ketua Dewan Pembina partai Demokrat

Di saat banyak permasalahan yang timbul seperti swasembada beras yang berubah menjadi impor beras, sarana transportasi yang terganggu seperti jalan yang rusak, krisis bahan bakar, Rancangan Aksi Nasional Pemberantasan Korupsi 2004-2009, kriminalisasi KPK, rekening gendut perwira Polri sampai yang terbaru perlindungan TKI yang buruk semuanya tenggelam begitu saja dan terkesan diabaikan. Presiden sibuk mengurus SMS dan BBM yang dikirim Nazarudin dan membuat semua progress bangsa Indonesia terasa seakan jalan di tempat padahal rakyat lebih butuh perhatian dari pada hanya sekedar mengurus masalah SMS dan BBM

Dua media Australia secara gamblang menyebutkan sejumlah politikus Indonesia yang (diduga) melakukan penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, kegiatan sogok-menyogok, hingga praktik intimidasi. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani Yudhoyono bahkan menjadi bagian dari nama yang mereka sebut. Daniel Sparringa, Staf Khusus Presiden Bidang Komunikasi

Politik, menilai, penghinaan yang dilakukan dua media Australia itu tidak mudah dimaafkan. Kerusakan akibat berita tidak bertanggung jawab dan tanpa rasa hormat itu telanjur terjadi (Kompas, 14/3). Namun, Yudhoyono dalam rapat kabinet terbatas meminta, kegaduhan akibat berita dua media Australia itu tidak perlu diteruskan. Menurut dia, masih banyak hal penting yang harus dikerjakan (Kompas, 15/3). Namun, sikap agak berbeda diperlihatkan Yudhoyono saat menghadapi sejumlah pesan melalui Blackberry Messenger (BBM) yang disebut-sebut dikirimkan mantan Bendahara Umum Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin. Dengan terperinci, Yudhoyono menyebut isi BBM itu tidak benar, seperti tentang wacana Kongres Luar Biasa Partai Demokrat dan ancaman penggulingan oleh Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum. Yudhoyono bahkan mengkritik media yang memberitakan BBM tersebut. Padahal, isi Wikileaks yang dikutip Sydney Morning Herald dan The Age pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan isi BBM yang disebut berasal dari Nazaruddin. Keduanya sama-sama belum dapat dibuktikan kebenarannya

materi BBM Nazaruddin merupakan sesuatu yang selama ini dipersepsikan sejumlah masyarakat tentang partai politik, misalnya tentang praktik korupsinya. Kedua dokumen itu juga telah menjadi bagian dari informasi masyarakat. Percaya-tidaknya terhadap isi dokumen Wikileaks atau BBM Nazaruddin itu akhirnya amat ditentukan oleh latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan mereka yang membacanya. Sikap Yudhoyono dan kader Partai Demokrat pada umumnya, yang seperti mati-matian menolak

kebenaran isi BBM Nazaruddin, justru dapat menambah rasa ingin tahu masyarakat terhadap isi pesan Nazaruddin berikut kebenarannya. Di era teknologi komunikasi yang sudah maju ini, mencari isi BBM Nazaruddin bukan hal sulit meski sejumlah media mainstream sudah mengurangi pemberitaan tentangnya. Dari sini sudah dapat dilihat bahwa presiden telah melupakan urusan yang lebih penting yaitu bangsa Indonesia tetapi beliau malah berkonsentrasi pada masalah BBM dan SMS yang dikirim oleh M. Nazarudin.

Penelitian berusaha mengungkap pemaknaan karikatur “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” pada Rubrik opini Koran Kompas edisi Rabu, 13 juli 2011 melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda, kode, dan makna yang terkandung di dalamnya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Dengan pemilihan model semiotika Pierce yang digunakan di dalam penelitian, karena sebagaimana pengertiannya tentang tanda – tanda dan berbagai hal yang berhubungan dengan iklan, cara berfungsi, hubungannya dengan tanda – tanda lain, pengiriman dan penerimaan pesan, serta cara mengkomunikasikannya. Pierce membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi tiga yaitu icon(ikon), index(indeks), symbol (simbol). Icon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Index adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan pertanda yang bersifat kausal atau hubungan

timbang balik. Symbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan pertanda dan bersifat arbiter atau hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (sobur,2004 : 115).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti Pemaknaan Karikatur “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” Di Rubrik Opini Kompas Edisi 13 Juli 2011.

1.3.Tujuan Peneliti

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui makna Karikatur “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” Di Rubrik Opini Kompas Edisi 13 Juli 2011.

1.4.Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Menambah, dan memperluas wawasan serta pengetahuan penulis tentang makna yang terkandung dalam Karikatur “Sopir Bus Menelantarkan Penumpang” Di Rubrik Opini Kompas Edisi 13 Juli 2011. dengan menggunakan metode semiotika.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa komunikasi yang membutuhkan referensi tentang semiotika. Khususnya tentang karikatur berdasarkan pemahaman teori segitiga makna..